

## HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN PERTUMBUHAN BALITA USIA 12-60 BULAN

Ulan Pratiwi Mahbubah<sup>1</sup>, Herawati Mansur<sup>1</sup>, Ita Yuliani<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang  
itayuliani45@gmail.com

### *Correlatin Of Mother's Activity Visit With Children Under Five's Growth 12-60 Months In Posyandu*

*Abstract : Childs mortality can be reduce if the efforts to realize it from the health care of childrens. Toddler health maintenance can be done with Posyandu activities every month. Posyandu is an early detection of nutritional status of children through the growth of toddlers. Growth can be monitored well if the mother is active in Posyandu program. The activeness of the mother following the posyandu can be seen from the number of mother visits to the posyandu more than 8 times in one year listed in the KIA book. The purpose of this research is to know the correlation of mother's activity in the posyandu visit with children under five's growth at Posyandu RW. 10 Candirenggo Village, Singosari Sub-District, Malang Regency. The population of this research a total sampling. Sample of twenty tree mothers's who had KIA books and babies aged 1-60 months. Analytical correlation research with cross sectional approach. Data were analyzed using the Contingency Coefficient Test C. The results showed that  $p \text{ value} = 0,023 < \alpha = 0,05$ , accordingly  $H_0$  rejected, means there is relationship between mother's activity visit with children under five's growth 12-60 months in Posyandu.*

**Keyword : mothers's activity in posyandu, children under five's growth**

*Abstrak : Angka kematian anak dapat diturunkan dengan upaya pemeliharaan kesehatan balita. Pemeliharaan kesehatan balita dapat dilakukan dengan kegiatan posyandu setiap bulan. Posyandu adalah deteksi dini status gizi balita melalui pertumbuhan balita. Pertumbuhan dapat terpantau dengan baik jika ibu aktif dalam program posyandu. Keaktifan ibu mengikuti posyandu dapat dilihat dari jumlah kunjungan ibu ikut posyandu lebih dari 8 kali dalam satu tahun yang tercantum didalam buku KIA. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu dengan pertumbuhan balita di Posyandu RW. 10 Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Populasi diambil dengan total sampling didapatkan sampel berjumlah 23 ibu yang memiliki bayi berusia 1-60 bulan dan buku KIA. Penelitian korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Data dianalisis menggunakan Uji Koefisien Kontingensi C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,023 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu dengan pertumbuhan balita usia 12-60 bulan.*

**Kata kunci : keaktifan ibu dalam posyandu, pertumbuhan balita.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan juga tidak terlepas dari komitmen Indonesia sebagai warga masyarakat dunia untuk mencapai target SDG's untuk mewujudkan *goals* ketiga SDG's yakni kesehatan yang baik dapat dimulai dari pemeliharaan kesehatan anak yang ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2013). Pemeliharaan kesehatan anak umur 1-5 tahun salah satunya adalah dengan diselenggarakannya posyandu tiap bulan. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas dan dapat dilaksanakan dibalai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Iswati, 2010).

Posyandu memiliki beberapa kegiatan meliputi pemantauan status tumbuh kembang balita yang diselenggarakan rutin minimal satu bulan sekali, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan penanggulangan

diare (Prasetyawati, 2012). Salah satu upaya peningkatan gizi balita dengan memantau pertumbuhan anak melalui penimbangan secara rutin setiap bulan di Pos timbang/ Posyandu (syarifudin dkk., 2009).

Ibu dikatakan aktif ke posyandu jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak  $\geq 8$  kali dalam 1 tahun (Depkes RI, 2006). Ibu yang aktif hadir dalam kegiatan posyandu, harapannya pertumbuhan balita akan terpantau. Penilaian yang mudah diamati untuk mengetahui status gizi balita adalah dengan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan dan tinggi badan balita (Soetjiningsih dan Ranuh, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang bahwa jumlah pemeriksaan balita dengan tumbuh kembang di wilayah Kabupaten Malang pada tahun 2013 sebesar 84,97% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 84,17%. hal ini menunjukkan penurunan jumlah balita yang diperiksa status pertumbuhan dan perkembangan di wilayah kabupaten Malang (Kemenkes RI, 2013). Menurut data posyandu RW. 10 Kelurahan Candirenggo, Singosari tahun 2016 jumlah balita berusia 12-60 bulan yakni berjumlah 55 balita, Kunjungan ibu

yang mempunyai balita ke posyandu hanya sebesar 44 (80%). Ibu tidak aktif posyandu ada 11 (20%) yang pertumbuhan balitanya tidak terpantau. Tidak terpantaunya pertumbuhan balita dikarenakan ibu tidak aktif posyandu, sama artinya dengan tidak terpantaunya status gizi balita. Status gizi balita yang tidak terpantau, menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian balita tetap tinggi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya Hubungan antara Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu dengan Pertumbuhan Balita.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *korelasi analitiki* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu dengan Pertumbuhan Balita, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 ibu yang mempunyai balita berusia 12-60 bulan dengan teknik *total sampling* didapatkan sampel sebanyak 23 responden. keaktifan ibu menggunakan data sekunder (buku KIA dan menghitung jumlah kunjungan ibu dalam 12 bulan terakhir). Aktif jika ibu berkunjung lebih dari sama dengan ( $\geq 8$  kali) ke posyandu. Data pertumbuhan dilakukan dengan data primer yaitu pengukuran antropometri pada balita (berat badan menurut tinggi badan atau panjang

badan). Data yang diperoleh akan dilakukan proses *Coding, scoring, transferring, tabulating*. Analisis dalam penelitian ini *Analisis bivariat* untuk mengetahui hubungan antara keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu dengan pertumbuhan balita. Uji statistik *Koefisien Kontingensi C* melalui program komputer.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu usia 12-60 bulan di Posyandu RW. 10 Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang**

Keaktifan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Aktif	23	53,5
Tidak aktif	20	46,5
Total	43	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar 23 (53,5%) ibu aktif kunjungan posyandu.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu RW. 10 Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang**

Pertumbuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Kurus	2	4,70
Kurus	9	20,90
Normal	31	72,10
Gemuk	1	2,30
Sangat Gemuk	0	0
Total	43	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 9 (72,1%) pertumbuhan bayi normal.

**Tabel 3 Tabulasi Silang Keaktifan Ibu dalam Kunjungan Posyandu dengan Pertumbuhan Balita usia 12-60 bulan di Posyandu RW. 10 Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang**

Keaktifan Ibu	Pertumbuhan Balita										Jumlah	
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Sangat Gemuk			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%
Aktif	0	0	2	22	21	68	0	0	0	0	23	53
Tidak Aktif	2	100	7	78	10	32	1	100	0	0	20	47
Total	2	100	9	100	31	100	1	100	0	0	43	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 23 ibu yang aktif posyandu hampir seluruhnya yakni 21 (68%) memiliki balita dengan pertumbuhan normal, sebagian kecil yaitu 2 (22 %) memiliki balita dengan pertumbuhan kurus, dan tidak ada ibu yang memiliki balita dengan pertumbuhan sangat kurus, gemuk, serta sangat gemuk.

## DISKUSI

Penelitian ini terdapat 23 sampel dimana didapatkan 23 ibu aktif dalam posyandu hampir semua balitanya memiliki pertumbuhan yang normal.

Keaktifan ibu datang ke posyandu dapat di ukur jika ibu datang ke posyandu lebih dari delapan kali, maka dikatakan Ibu aktif keposyandu jika ibu tersebut memiliki balita usia lebih dari delapan bulan (Depkes RI, 2006). Penilaian ibu yang aktif

posyandu dan ibu yang tidak aktif posyandu adalah pada ibu ikut posyandu dan memiliki balita usia 6-12 bulan serta memiliki buku KIA.

Pertumbuhan balita, salah satunya dapat diukur dengan berat badan menurut tinggi badan atau panjang badan. Pengukuran antropometri tersebut dilakukan oleh tenaga medis bersama kader posyandu melalui buku KMS balita (Syafrudin dkk., 2009).

Ibu yang aktif berkunjung ke posyandu maka status pertumbuhan balitanya dapat terpantau (Soetjningsih dan Ranuh, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui status gizi anak balita adalah pertumbuhan anak balita. Pertumbuhan anak balita dapat terpantau dengan memantau berat badan anak menurut tinggi badan (Maulana, 2013).

Balita dengan pertumbuhan yang baik maka diartikan memiliki status gizi yang baik. Menurut penelitian maulana tahun 2013 dikatakan bahwa ibu yang aktif ke posyandu dapat mencegah terjadinya peningkatan jumlah balita BGM (status gizi buruk).

Ibu yang aktif posyandu maka pertumbuhan balita terpantau dengan baik sehingga ibu yang aktif posyandu, balitanya mempunyai pertumbuhan yang normal. Pengetahuan tenaga kesehatan

bersama kader posyandu tentang status gizi dan pertumbuhan balita dapat ditransfer kepada ibu yang aktif dalam kegiatan posyandu. Dengan demikian ibu yang aktif datang ke posyandu maka status gizi dan pertumbuhan balita terpantau dengan baik.

Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Syafrudin, Karningsih, Mardiana. 2011. *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta : Trans Info Medika.

## KESIMPULAN

Ada hubungan keaktifan ibu datang posyandu dengan pertumbuhan balita usia (12-60 bulan).

## DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ismawati. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Prasetyawati, A. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDG'S)*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Syafrudin, Theresia, Jomima. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Trans Info Media.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Soetjiningsih dan Ranuh. 2016. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Maulana, A. 2013. *Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah*